

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Bamboo Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung tepatnya berada di Jl. Terusan Padasuka dapat ditempuh sekitar 13 kilo meter dari Kota Bandung dan sekitar empat kilo meter dari Saung Angklung Udjo, dapat dilihat pada Gambar 3.1 mengenai lokasi Kampung Bamboo. Tersedia kendaraan umum (bus kota, angkot, taxi, dan ojeg) untuk akses ke Kampung Bamboo. Adapun batas wilayah dari Desa Cimenyan :

- a. Sebelah Utara : Kehutanan
- b. Sebelah Timur : Desa Mekar Manik dan Mandala Mekar
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Padasuka dan Kelurahan Pasirlaying
- d. Sebelah Selatan : Kelurahan Padasuka dan KelurahanCibeunying.



Sumber: Google Maps 2015

Gambar 3.1 Denah Lokasi Kampung Bamboo

Detha Amanda, 2015  
PENGEMBANGAN PRODUK KAMPUNG BAMBOO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA *OUTBOUND*  
BERBASIS *EXPERIENTIAL LEARNING* DI DESA CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti mulai awal Maret 2015, dengan enam kali kunjungan dan penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 6 hingga 8 Juni 2015, penelitian ini diharapkan selesai pada akhir Juni 2015.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. (Sugiyono, 2010:6)

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan *survey*. Menurut Sugiyono (2014 : 9) bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Metode *survey* merupakan metode untuk memperoleh data yang ada saat penelitian dilakukan (Soehatono, 1995:9) Metode *survey* merupakan suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai gejala atau hubungan antar dua gejala atau lebih.

Menurut Sugiyono (2014:35) rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri pada diri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dinamakan dengan penelitian deskriptif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif melalui metode *survey* merupakan metode yang menggambarkan suatu masalah

atau kasus yang dijumpai berdasarkan fakta yang ada dengan fakta tersebut kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum. Oleh karena itu, penulis akan menggambarkan implementasi program pengembangan produk di Kampung Bamboo sebagai daya tarik wisata *outbound* di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

### C. Desain Penelitian

Tahapan penelitian mengacu pada Tahapan Perencanaan Kawasan Rekreasi yang dikemukakan oleh Gold (1980) dan menjelaskan pendekatan sistematis yang dilakukan dalam perencanaan kawasan rekreasi, yang menekankan kondisi sumberdaya setempat dalam setiap proses perencanaan kebutuhan rekreasi. Dalam metode ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk merumuskan konsep yang tepat bagi suatu wilayah.

#### 1. Tahap Inventarisasi

Tahap inventarisasi bertujuan untuk mengetahui karakteristik dasar dari suatu kawasan. Dalam pelaksanaannya, *survey* dan penelitian dasar dilakukan untuk mendapatkan data utama berupa kondisi produk wisata di Kampung Bamboo.

#### 2. Tahap Analisis

Data utama yang didapat kemudian dianalisis sehingga didapatkanlah kondisi fisik dan produk wisata di Kampung Bamboo yang sesuai dengan persepsi wisatawan dan produk wisata *outbound* yang aman dan nyaman.

#### 3. Tahap Sintesis

Tahap sintesis akan menemukan berbagai pilihan konsep berdasarkan hasil analisis.

### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari

dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:38). Berdasarkan metode penelitian yang digunakan serta pengertian penelitian di atas, maka variabel yang akan dibahas yaitu: produk *outbound* berbasis *experiential learning*. Adapun rincian dari variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	
Produk <i>Outbound</i> Berbasis <i>Experiential Learning</i>	Konsep <i>Outbound</i> berbasis <i>Experiential Learning</i>	<i>Concrete Experience</i>	
		<i>Reflective Observation</i>	
		<i>Abstrak Conceptualization</i>	
	Produk Wisata Kampung Bamboo	Keseuaian Media <i>Outbound</i> Kampung Bamboo dengan <i>Experiential Learning</i>	<i>Active Experimentation</i>
			Fasilitas Umum Kampung Bamboo
	Konsep Pengembangan Produk Wisata <i>Outbound</i> berbasis <i>Experiential Learning</i>	Konsep Pengembangan Produk Wisata <i>Outbound</i> berbasis <i>Experiential Learning</i>	<i>Core Product</i> (Produk Inti)
			<i>Basic Product</i> (Produk Dasar)
			<i>Expected Product</i> (Produk yang Diharapkan)
			<i>Augmented Product</i> (Produk yang Ditingkatkan)
			<i>Potential Product</i> (Produk Potensial)

Sumber: Olahan Data Primer (2015)

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode menurut Suharsimi Arikunto (2006:149). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap

bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya (Sugiyono, 2009:222).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:222). Adapun instrumen dalam penelitian ini meliputi observasi dengan mendata fasilitas serta pengelolaan di Kampung Bamboo, wawancara dengan berpedoman pada kisi-kisi dan pedoman wawancara yang telah peneliti buat, dokumen dengan mencari tahu tentang administrasi dan pengelolaan fasilitas, serta mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan kondisi fasilitas dan lingkungan yang ada di Kampung Bamboo dan kuesioner yang akan diberikan kepada responden.

## **F. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014 :80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pengunjung Kampung Bamboo.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2014 : 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-

betul representatif (mewakili). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu pengunjung yang datang ke Kampung Bamboo.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam Sugiyono (2014 : 217) Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan jadi 2 yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.

*Non Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random* dan *area random*. Menurut Sugiyono (2013: 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang diambil berdasarkan data kunjungan wisatawan Kampung Bamboo yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kampung Bamboo 2012-2014

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2012	4180
2	2013	4234
3	2014	4116
<b>Rata-rata</b>		<b>4177</b>

Sumber: Olahan Data Pengelola Kampung Bamboo (2014)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan

Detha Amanda, 2015  
 PENGEMBANGAN PRODUK KAMPUNG BAMBOO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA *OUTBOUND*  
 BERBASIS *EXPERIENTIAL LEARNING* DI DESA CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG

sampel yang masih dapat ditolerir ( $e = 0,10$ ).

Berdasarkan rumus slovin diatas maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{4177}{1 + 4177 (0,1)^2} \\ &= \frac{4177}{42,77} \\ &= \mathbf{97,661 \text{ orang}} \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut diperoleh hasil 97,661 atau dibulatkan menjadi 98 orang, namun penulis membulatkan menjadi 100 pengunjung Kampung Bamboo. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini, penulis memakai teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2013: 120) *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Sampling Insidental* menurut Sugiyono (2013: 122) adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut cara perolehannya, data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Teknik Pengumpulan Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh seorang peneliti dengan cara dikumpulkan sendiri oleh peneliti serta langsung dari objek atau lokasi yang diteliti tersebut. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan, kuesioner dan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi lokasi studi. Lokasi yang menjadi sasaran pengumpulan data primer adalah Kampung Bamboo.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai pengelola.

Wawancara ialah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara dapat dilakukan oleh direksi kepada pelamar pekerjaan, pelanggan atau pihak lainnya. Teknik Wawancara, adalah suatu cara atau kepandaian melakukan tanya jawab untuk memperoleh keterangan, informasi dan sejenisnya.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Kuesioner tersebut dibagikan kepada wisatawan yang datang ke Kampung Bamboo Kota Bandung. Kuesioner yang disebar



menggunakan model pengskalaan menggunakan skala Likert, merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa *survey*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk pengukuran variabel di atas digunakan Skala Likert sebanyak lima tingkat yang dapat dilihat Tabel 3.3. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata, diantaranya:

Tabel 3.3 Skala Likert

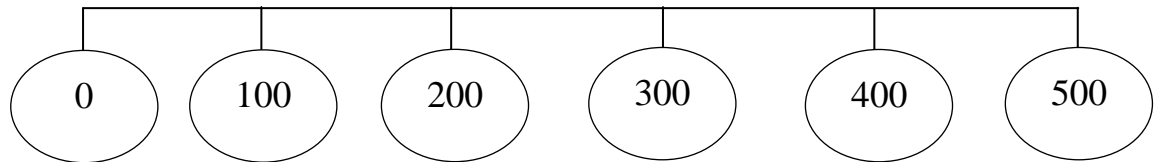
Jawaban	Skala Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: *Olahan Data Peneliti (2015)*

- a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4
- c. Kurang Setuju/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum, dapat dilihat pada Gambar 3.2

mengenai garis kontinum. Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi)=  $5 \times 1 \times 100 = 500$ . Untuk skor tertinggi tiap butir = 5, jumlah butir = 1, dan jumlah responden 100. Sehingga garis kontinum akan berbentuk seperti gambar di bawah ini :



Sumber: *Olahan Data Peneliti (2015)*

Gambar 3.2 Penilaian Garis Kontinum

Dengan keterangan, yaitu:

0-100	= Sangat Tidak Setuju
101-200	= Tidak Setuju
201-300	= Kurang Setuju
301-400	= Setuju
401-500	= Sangat setuju

## 2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data skunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku, literature, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah (Husain Umar, 2002:84). Adapun bagian dari data skunder tersebut yaitu :

### a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik dari pengumpulan data dengan menjadikan studi sebagai penelaahan terhadap data-data yang dibutuhkan oleh penulis seperti dari buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, jurnal, dan laporan-laporan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atau yang akan dipecahkan.

Detha Amanda, 2015  
 PENGEMBANGAN PRODUK KAMPUNG BAMBOO SEBAGAI DAYA TARIK WISATA *OUTBOUND*  
 BERBASIS *EXPERIENTIAL LEARNING* DI DESA CIMENYAN KABUPATEN BANDUNG

b. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk melengkapi, mendukung dan memperkuat data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Data tersebut bisa berupa foto atau dokumen lainnya yang berhubungan dengan judul yang diambil penyusun.

c. Pencarian data di Internet

Dilakukan untuk mempermudah penyusun memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Data diambil dari *website* dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penyusun.

## H. Alat Pengumpulan Data.

Alat yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengamati kondisi fisik dan pendapat rekomendasi
2. Lembar kuesioner yang disebarakan kepada pengunjung Kampung Bamboo
3. *Handphone* sebagai alat komunikasi dengan pengelola, dokumentasi dan perekam suara.

## I. Teknik Pengolahan Data

Langkah terakhir setelah melakukan penelitian yakni pengolahan data dan analisis data. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan proses penggambaran daerah penelitian. Dalam penelitian mengenai pengembangan produk Kampung Bamboo sebagai daya tarik wisata *outbound* berbasis *experiential learning* di Kabupaten Bandung. Pengolahan data ini dilakukan dengan empat tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*field note*)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara objektif dari hasil observasi dan *interview* di lapangan. Dengan melakukan wawancara, kuesioner, lalu diperoleh hasil yang diinginkan.

## 2. Reduksi data

Dari reduksi data ini data yang diperoleh peneliti yaitu kondisi fisik, geografis, dan lingkungan sekitar di Kampung Bamboo. Dalam hal ini diperoleh dari catatan studi dokumentasi dan pengelola Kampung Bamboo.

## 3. Sajian Data

Peneliti menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, sajian data diperoleh dari pengolahan data baik data wawancara, observasi dan kuesioner yang hasilnya akan dijadikan persentase dan digambarkan dalam bentuk diagram, dan penjelasan deskriptif dari hasil pengolahan data penulis. Dalam hal ini maka untuk menghitung jumlah persentase, rumus yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P	= Presentase
F	= Frekuensi
N	= Jumlah Presnetase
100%	= Seluruhnya

## 4. Kesimpulan/ Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikeluarkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila

kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kredibel.